

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini berkembang semakin pesat, dengan ditandai makin beragamnya jumlah perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, sehingga menyebabkan persaingan antar pelaku usaha yang semakin ketat (Muzaki, 2017). Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan, adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut yang dapat dicerminkan dari harga sahamnya, setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi,

sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham (Hariati dan Rihartiningsih, 2015). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini, meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Nurrahman dkk.2018).

Fenomena yang terjadi saat ini di beberapa perusahaan sektor tambang yang telah melaporkan kinerja kuartal 2019, sektor tambang menjadi sektor yang cukup tertekan. Tercermin dari raihan laba bersih mereka yang cukup rendah. PT

Indika Energy Tbk (INDY) harus mencatatkan penurunan laba yang cukup signifikan pada periode kuartal I 2019 hingga 61% menjadi US\$ 40,5 juta. Pada periode yang sama tahun lalu, laba bersih INDY mencapai US\$ 103,8 juta. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mencatatkan penurunan laba bersih hingga 21,4% *year on year (yoy)* menjadi Rp 1,14 triliun. PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) mencatatkan laba mencapai Rp 42,13 miliar, naik 3,35% secara tahunan. PT Bumi Resources Minerals (BRMS) mencetak laba bersih sebesar US\$ 86.650. Kondisi ini disebabkan karena perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang mengakibatkan potensi laba di wilayah Asia menjadi menurun bahkan mengalami kerugian. (Kontan.co.id)

Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Zulfa (2013) mengungkapkan manajemen selaku pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai kemampuan yang mereka miliki guna meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga saham yang beredar dipasar saham yang dibayarkan oleh investor agar dapat memiliki sebuah perusahaan go public yang memungkinkan masyarakat mengetahui nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri tercermin pada kekuatan tinggi rendahnya saham, apabila suatu perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang memiliki prospek baik dimasa yang akan

dating, maka nilai saham akan menjadi tinggi. Sebaliknya apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek yang menjanjikan dimasa yang akan datang maka harga saham menjadi lemah (Ferina dkk, 2015)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Mutmainah (2015), salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah mekanisme *corporate governance* yang baik, *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya, yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan, tujuannya adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini tata kelola perusahaan diprosikan sebagai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit, untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik maka suatu perusahaan harus memperhatikan keempat hal tersebut.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (Effendi, 2016). Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingan sendiri (Ross dkk ,dalam Siallagan dan Machfoedz 2006:4). Penelitian (Pramurza dan Junaidi,2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi, dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar atau dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi itu sendiri (Tambunan, 2017). Octavia (2017) menyatakan bahwa kepemilikan oleh pihak institusi dapat menjadi mekanisme pengawasan terhadap pemegang saham manjerial, sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novianti (2018) dan Welim (2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrizal (2017), Widyaningsih (2018) dan Tambunan (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan , sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dewan komisaris independen. Menurut Syafitri (2017) dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau berhubungan dengan pemegang saham pengendali. Dewan komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, dalam penelitiannya dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena

dewan komisaris merupakan inti dari tata kelola perusahaan yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Hal ini sejalan dengan Tambunan (2017) dan Muzaki (2017). Akan tetapi tidak sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siek (2015) yaitu dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan komite audit dalam perusahaan sangat penting dalam hal menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Dibentuknya komite audit diharapkan mampu meningkatkan efektifitas perusahaan karena komite audit merupakan bagian penting dalam proses pengendalian internal perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. (Rachmawati dan Triatmoko,2007:4). Menurut Amrizal (2017) komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik. Komite audit juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Onasis (2016) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara komite audit dengan nilai perusahaan. Akan tetapi pernyataan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo (2013) yang menyatakan tidak ada pengaruh komite audit dengan nilai perusahaan.

Selain mekanisme corporate governance, kualitas laba juga mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Li (2014), kualitas laba merupakan salah satu faktor

penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Menurut Dechow & Dichev (2002), perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik dapat memperkirakan karakteristik proses laba yang relevan untuk pengambilan keputusan. Jadi, manajer sebagai pengelola perusahaan harus bisa membuat laporan laba yang di dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang bagus. Jadi, manajer sebagai pengelola perusahaan harus bisa membuat laporan laba yang ada di dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang bagus.

Kualitas laba yang baik secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat. Sebaliknya, bila kualitas laba yang buruk membuat nilai perusahaan akan menurun. Nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap para pemegang saham yang akan selalu menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nantinya para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang berlipat dari investasi tersebut (Haruman, 2008). Menurut Siallagan & Machfoedz (2006), rendahnya kualitas laba di dalam laporan keuangan dapat membuat para pemakainya seperti manajemen perusahaan dan pihak eksternal terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga akan membuat nilai perusahaan menurun. Menurut Chan, dkk (2006), ukuran suatu kualitas laba dapat memprediksi pergerakan harga saham untuk di masa yang akan datang, sehingga harga saham tersebut akan langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan

variabel kualitas Laba. Hal itu dilakukan karena menurut peneliti variabel kualitas laba itu penting untuk menilai suatu perusahaan, apakah perusahaan itu bernilai tinggi ataupun rendah. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah pada pada objek penelitian penelitian terdahulu adalah perusahaan sub sektor logam sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek perusahaan pertambangan. Dan penelitian terdahulu menggunakan periode 2012 -2016 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2015 – 2018.

Berdasarkan pemaparan diatas , peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi menjadi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel independen yaitu *good corporate governance* dan kualitas laba, studi empiris pada perusahaan sub sektor pertambangan dan menggunakan periode 2015-2018.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Membuktikan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Membuktikan kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat teoritis

Pengembangan teori dan pengetahuan dibidang akuntansi, terutama berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan di perusahaan tambang yang ada di Indonesia serta pelaksanaan pertanggungjawaban lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dan bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan tambang yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat praktis

Bagi perusahaan agar dapat menerapkan tata kelola perusahaan, pelaksanaan pertanggungjawaban dan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai dalam perusahaan tersebut.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang digunakan untuk penelitian yang selanjutnya mengenai nilai perusahaan yang ada di Indonesia.